

Berisi tentang teori perancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam serta teori perancangan Arsitektur Ekologis.

BAB V : Analisis

Berisi tentang analisis rancangan tata ruang dalam, analisis rancangan tata ruang luar , analisis rancangan arsitektur ekologis, analisis *site*, analisis kegiatan pelaku dan program kegiatan, analisis kebutuhan ruang luar, analisis kebutuhan ruang dalam analisis besaran ruang, analisis hubungan antar ruang, analisis struktur dan konstruksi bangunan, analisis bentuk, serta analisis perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

BAB VI: Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta yang diperoleh dari hasil analisis, kemudian diterapkan kedalam bentuk fisik perancangan bangunan.

BAB II

TINJAUAN TAMAN EDUKASI SOSIAL DAN BUDAYA

2.1 Tinjauan Umum Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Taman Edukasi Sosial dan Budaya merupakan lembaga pendidikan dengan fungsi pelayanan publik berbasis pendidikan non formal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang¹⁶.

Taman Edukasi Sosial dan Budaya adalah bangunan dengan fungsi pelayanan publik berbasis pendidikan sosial dan pengembangan budaya di Kota Yogyakarta. Tujuan dan Filosofi Taman Edukasi Sosial dan Budaya dibentuk dengan visi menjadikannya sebagai pusat wahana pengetahuan sosial, ruang kreatif, ruang

¹⁶ Dokumen PERMENDIKBUD Tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan, Bab 1 Ketentuan umum Pasal 1 Ayat 4.

apresiasi, dan ruang kreasi dalam konteks pengembangan budaya yang berlandaskan nilai-nilai sosial.

2.2 Pengertian Taman, Edukasi, Sosial, dan Budaya

Kata “Taman” dalam kalimat Taman Edukasi Sosial dan Budaya bukanlah sebagai makna taman yang sebenarnya, namun hanya sebagai pengganti kata “tempat”. Taman dalam makna yang sebenarnya bisa diartikan sebagai ruang publik dengan fungsi-fungsi tertentu (ekologi, rekreasi, edukasi) yang didalamnya mampu mendorong interaksi antar sesama pengguna yang berada didalamnya. Kata “interaksi” tersebut menjadi titik kunci yang penting untuk fungsi taman itu sendiri¹⁷.

Pengertian Edukasi atau Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut M.J Lengveld (1999) Pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dan pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan bathin, karakter) pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras¹⁸.

Pengertian Sosial dalam KBBI adalah yang berhubungan dengan masyarakat, “sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dalam penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya”¹⁹.

¹⁷ Wawancara dengan salah satu staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2014

¹⁸ www.kabarindonesia.com artikel Paradigma dan Sistem Pendidikan di Indonesia, oleh : Drs. H. Sultani, M.Si, diakses pada 30 September 2014

¹⁹ Dr. Phill. Susanto Astrid S. 2011. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Penerbit ITB. Bandung. Hlm 128

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dan belajar²⁰.

2.3 Fungsi dan Tujuan Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Fungsi dan tujuan Taman Edukasi Sosial dan Budaya adalah sebagai penyelenggara pendidikan yang berbasis pendidikan non formal. Fungsi pendidikan bukan lagi hanya sekedar usaha sadar yang berkelanjutan akan tetapi sudah merupakan sebuah alat untuk melakukan perubahan dalam masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem pembinaan anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman. Pendidikan dengan realitas perkembangan sosial serta pendidikan hadir dalam bentuk sosialisasi kebudayaan, berinteraksi dengan nilai-nilai masyarakat setempat dan memelihara hubungan timbal balik yang menentukan proses-proses perubahan tatanan sosial-kultur masyarakat dalam rangka mengembangkan kemajuan peradabannya. Sebaliknya, dimensi-dimensi sosial yang senantiasa mengalami dinamika perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor dominan yang telah membentuk eksistensi pendidikan²¹.

2.3.1 Fungsi Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Dari penjelasan tentang lembaga pendidikan sosial non formal diatas dapat diketahui dua fungsi utama yang di akomodir dalam sebuah lembaga pendidikan sosial, yaitu pertama sebagai penyelenggara pendidikan berbasis pendidikan sosial, kedua penyelenggara pendidikan berbasis pendidikan berbasis pendidikan seni dan budaya.

A. Pendidikan Sosial

Adapun pendapat para ahli pendidikan menafsirkan pendidikan sosial sebagai berikut:

²⁰ Prof.Dr.Koentjoroningrat. 1985. Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan.Penerbit PT.gramedia Jakarta. Hlm 74

²¹ Dr. S. Nasution, MA. 2010, Sosiologi pendidikan, Jakarta Hal: 10.

1. Menurut St. Vembriarto pendidikan sosial adalah berarti suatu usaha melalui proses untuk mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial pada anak dalam arti mengarahkan kegiatan (aktifitas) pada sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. pendidikan dan belajar anak dan juga dapat mengembangkan pola pikir dan imajinasi anak dalam belajar²².
2. Menurut Nasikh Ulwan pendidikan sosial adalah mendidik manusia sejak kecil agar anak terbiasa menjalankan perilaku sosial yang baik, dan memiliki nilai dasar-dasar kejiwaan mulia bersumber pada aqidah dan keimanan yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku yang baik, mempunyai keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana²³.

Dari beberapa pendapat di atas di simpulkan bahwa pendidikan sosial adalah usaha sadar oleh seseorang pendidik terhadap anak untuk mempengaruhi dan mengarahkan proses sosial.

B. Pendidikan Seni dan Budaya

Pendidikan Seni Budaya dapat berfungsi sebagai upaya mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya²⁴.

Multidimensional berarti pendidikan Seni Budaya dapat berfungsi sebagai upaya mengembangkan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

Sifat multikultural mengandung makna pendidikan Seni Budaya dapat berfungsi sebagai upaya mengembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Tumbuhkembangnya kesadaran tersebut merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2006). Oleh pemerintah dikatakan bahwa

²² St. Vembriarto, Pendidikan Sosial, (Yogyakarta: Paramitta, 1984), hlm. 6.

²³ Abdullah Nasikh Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Pendidikan Sosial Anak), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1.

²⁴ Couto Nasbahry, Artikel Teori Seni dalam Dunia Pendidikan Bagian 2, 2014. Hlm 4

pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan.

2.3.2 Tujuan Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Berdasarkan penjelasan fungsi Taman edukasi sosial dan budaya diatas dapat disimpulkan tujuan dari Taman Edukasi Sosial dan Budaya, adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana edukasi
2. Sebagai sarana taman bermain anak
3. Sebagai sarana rekreasi
4. Tempat/wadah belajar anak-anak yang dapat meningkatkan minat belajar anak.
5. Mengenalkan sejak dini kepada anak dan wisatawan tentang budaya, kesenian, dan nilai-nilai lokal
6. Menumbuh kembangkan kreativitas
7. Menambah wawasan/ilmu

2.4 Tinjauan Fungsi, Kebutuhan Ruang, Standar Ruang dan Hubungan Ruang.

2.4.1 Tinjauan Fungsi di Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Berdasarkan hasil studi banding, wawancara, dan studi tinjauan pelaku kegiatan dan karakteristik kegiatan pada bangunan Taman Pintar Kota Yogyakarta dan Taman Budaya Yogyakarta²⁵, Dapat diketahui fungsi di Taman Edukasi Sosial dan Budaya dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tinjauan Fungsi di Taman edukasi Sosial dan Budaya

Fungsi	Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Pelaku kegiatan
Pendidikan & Fasilitas Bermain		- Belajar	Setiap hari Publik	- anak-anak - wisatawan .

²⁵ Studi banding, wawancara, studi persyaratan ruang dan studi standar ruang mengacu pada fungsi bangunan sejenis dan mengacu dokumen : Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak, Direktorat Pembinaan PAUD, KEMENDIKNAS 2013

	Primer	- Bermain	Setiap hari Publik	- anak-anak
		- Pelatihan dan Pertunjukan	Setiap hari Publik	- Wisatawan - Anak-anak
Seni dan Budaya		- Pameran / Pagelaran - Menyaksikan pameran	Sabtu dan minggu Publik	- Wisatawan - Anak-anak - Pengelola - Pelaku Seni
Operasional		- Mengelola taman edukasi sosial dan budaya	Senin –sabtu Publik	- Pengelola
Servis dan Keamanan	Sekunder	- Sebagai penunjang seluruh kegiatan - Menjaga keamanan bangunan	Rutin Publik	- Pengelola
Penunjang		- Retail - Tempat istirahat dan makan	Rutin Publik	- Pengunjung - Pengelola

Sumber : Analisis penulis, 2016.

2.4.2 Tinjauan Kebutuhan dan Standar Ruang di Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Berdasarkan hasil studi banding, wawancara, dan studi tinjauan pelaku kegiatan dan karakteristik kegiatan pada bangunan Taman Pintar Kota Yogyakarta dan Taman Budaya Yogyakarta. Dapat diketahui standar ruang pada Taman Edukasi Sosial dan Budaya yang mengacu pada standar perancangan meliputi sebagai berikut :

A. Fasilitas Pendidikan

1. Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)²⁶.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal dilaksanakan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK). Data tentang

²⁶ Dokumen Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak, Direktorat Pembinaan PAUD, KEMENDIKNAS 2013.

ruang-ruang utama TK diperlukan untuk menentukan massa utama bangunan TK, luasan, fungsi, dan ketentuan teknis lainnya. Beberapa ruang utama yang ditemukan pada beberapa bangunan TK adalah sebagai berikut :

a. Ruang kelas

Fungsi ruang kelas TK adalah tempat belajar seraya bermain atau bermain sambil belajar dengan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Ruang kelas harus mempunyai akses langsung terhadap ruang-ruang pendukung belajar lainnya dengan kriteria penempatan ruang kelas yang tenang dan terhindar dari semua bentuk aktivitas aktif yang dapat menimbulkan gangguan suara. Kriteria perencanaannya adalah sebagai berikut: (a) Luas ruang: $8 \times 8 \text{ m}^2 = 64 \text{ m}^2$. (b) Ruang kelas untuk daya tampung maksimum 25 anak. (c) Ketinggian langit-langit ruangan maksimum 3,50 m. (d) Jendela minimum 20% luas lantai ruangan untuk mendapatkan pencahayaan alami yang baik. (e) Luas ventilasi udara minimum 7% dari luas lantai ruang. (f) Pintu, jendela, dan kusen dibuat dari bahan berkualitas baik. (g) Pintu terdiri dari 2 daun membuka keluar dengan lebar minimum 150 cm dan tersedia pintu penghubung antar ruang (connecting door) dengan lebar minimum 90 cm. (h) Dilengkapi tata letak (layout) perabot yang terdiri dari: meja dan kursi anak didik, meja dan kursi guru, papan tulis, papan penempelan hasil karya anak didik, lemari, book shelves/ office cabinet, dan loker. (i) Di depan ruang kelas terdapat tempat cuci tangan dan kaki. (j) Dihindari penggunaan jenis bahan lantai yang licin. (k) Dilengkapi dengan lampu penerangan yang cukup dan minimal terdapat 2 stopkontak.

b. Ruang kepala TK

Ruang kepala TK dipergunakan sebagai ruang kerja. Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Ukuran luas ruang: $5 \times 4 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$. (b) Tata letak ruang dekat dengan ruang tata usaha, ruang guru dan area pintu masuk utama. (c) Mudah dicapai dari pintu masuk utama sekolah. (d) Ruang dilengkapi dengan penerangan lampu dan stop kontak yang cukup. (e) Terdapat jaringan telepon.

c. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai ruang kerja guru untuk mempersiapkan bahan mengajar. Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Luas ruang: $6 \times 4 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$. (b) Tata letak ruang dekat dengan ruang kepala TK dan ruang tata usaha. (c) Mudah dicapai dari area pintu masuk utama sekolah. (d) Ruangan dilengkapi dengan penerangan lampu dan stopkontak yang cukup. (e) Terdapat jaringan telepon.

d. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai ruang kerja tenaga tata usaha untuk melaksanakan tugas administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan anak didik. Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Luas ruang: $5 \times 4 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$. (b) Tata letak ruang dekat dengan ruang kepala TK dan ruang guru. (c) Terdapat kursi dan meja kerja, filing cabinet, komputer dan/atau mesin ketik. (d) Ruangan dilengkapi dengan penerangan lampu dan stopkontak yang cukup.

e. Ruang Kesehatan Sekolah

Ruang kesehatan sekolah berfungsi sebagai ruang pelayanan kesehatan bagi anak didik, baik yang dilakukan sekolah maupun instansi kesehatan lainnya. Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Luas ruang: $4 \times 4 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$. (b) Tata letak ruang mudah dijangkau dari pintu masuk utama dan dari ruang lainnya. (c) Terdapat kursi dan meja tenaga medis, dua tempat tidur, wastafel, filing cabinet, dan lemari obat yang dapat dikunci.

f. Dapur

Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Luas ruang: $4 \times 4 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$. (b) Ketinggian langit-langit minimal 4,00 m dengan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik. (c) Luas jendela 20% luas lantai untuk mendapatkan pencahayaan alami yang baik. (d) Luas ventilasi udara antara 6%–10% luas lantai ruang. (e) Kelengkapan pengendalian kualitas udara di dalam ruang dengan menggunakan exhaust fan dan kipas angin. (f) Terdapat pintu masuk yang terdiri dari dua daun pintu dengan lebar minimal 150 cm dengan arah membuka keluar. (g)

Dilengkapi lampu penerangan ruang dan stopkontak yang disesuaikan dengan kebutuhan. (h) Dilengkapi dengan tempat cuci peralatan makan (sink) dengan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan.

g. Gudang

Gudang TK berfungsi sebagai ruang penyimpanan barang sekolah. Jumlah gudang untuk TK sebanyak 1 ruang dengan ukuran $4 \times 4 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$.

h. Kamar Penjaga

Kamar penjaga berfungsi sebagai tempat istirahat bagi penjaga, baik siang maupun malam, untuk menjaga keamanan TK. Kriteria perancangannya adalah: (a) Luas ruang: $4 \times 4 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$. (b) Tata letak ruang dekat dengan gudang atau terletak di belakang/samping gedung TK. (c) Ruangan dilengkapi dengan penerangan lampu dan stopkontak yang cukup.

i. Kamar Mandi/WC Guru

KM/WC sebanyak 1 ruang untuk kepala TK, 1 ruang untuk guru dan staf dengan luas masing-masing $2 \times 2 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$. Setiap KM/WC dilengkapi dengan kloset, bak air, 1 wastafel, dan cermin.

j. Kamar Mandi/WC Anak

Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Jumlah KM/WC 6 buah, yang terdiri dari: satu KM/WC laki-laki seluas 4 m^2 , satu KM/WC perempuan seluas 4 m^2 , dan empat WC seluas 16 m^2 yang masing-masing dilengkapi dengan kloset dan bak air. (b) Ukuran ketinggian dari kelengkapan KM/WC disesuaikan dengan ukuran fisik anak. (c) Tata letak mudah dijangkau dari ruang kelas dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengawasan dan pemeliharaan. (d) Ruang dilengkapi dengan lampu penerangan yang cukup. (e) Jenis keramik lantai tidak licin. (f) Luas ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara. (g) Pintu kamar mandi dari bahan kedap air.

k. Ruang Terbuka/Speelood

Speelood merupakan ruang semi terbuka yang berfungsi untuk kegiatan olahraga ringan, senam atau permainan, pertemuan ceramah umum,

pameran, dan pertunjukan. Speelood merupakan bangunan tersendiri yang terpisah dari bangunan lainnya dalam gedung TK. Kriteria perancangannya adalah sebagai berikut: (a) Luas speelood $12 \times 10 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$. (b) Bentuk ruang sebaiknya mendekati bujursangkar, segienam, atau bulat. (c) Tinggi langit-langit minimal 4,00 m. (d) Bahan penutup lantai dipilih yang tidak licin. (e) Terdapat dinding pembatas ruang setinggi +120 cm. (f) Terdapat lampu penerangan yang cukup dan terdapat stop kontak.

1. Ruang Tunggu Terbuka

Ruang tunggu terbuka berfungsi sebagai tempat orang tua menjemput anak. Tata ruang pada area pintu masuk gedung dan tidak terlihat langsung oleh anak dari ruang kelas. Kriteria perancangannya adalah: (a) Luas ruang: $4 \times 4 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$. (b) Tinggi langit-langit minimal 4,00 m. (c) Bahan penutup lantai dipilih yang tidak licin. (e) Terdapat dinding pembatas ruang setinggi +120 cm.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan terdiri dari ruang baca, ruang rak buku, ruang koleksi, Tempat penitipan dan toilet.

B. Fasilitas Pendidikan Seni dan Budaya

Fasilitas Pendidikan Seni dan Budaya terdiri dari berbagai fungsi, antara lain meliputi :

1. Ruang Pelatihan

Ruang Pelatihan adalah ruang yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan pelatihan seni dan budaya, terdiri dari ruang pelatihan dan ruang alat, dengan kapasitas ruang untuk 20 orang peserta dan 2 orang pengajar.

2. Ruang Pertunjukan

Ruang pertunjukan adalah ruang yang digunakan untuk mempertunjukan karya seni tari, drama, musik dan berbagai keiatan pertunjukan seni lainnya.m Ruang pertunjukan terdiri dari ruang auditorium dengan kapitas untuk 200 orang, ruang persiapan dengan kapasitas 30 orang, ruang operator dan toilet.

3. Zona playground

Zona Playground adalah area bermain bagi anak-anak, terdiri dari area playground minimal seluas 1200m².

4. Galeri Seni

Galeri Seni adalah Galeri seni adalah ruang dimana berbagai bentuk seni ditampilkan kepada publik. Berbagai seni patung, tenun tangan, foto, ilustrasi, seni instalasi, lukisan dan seni terapan. Terdiri dari ruang pameran dengan kapasitas 100 orang dan ruang restorasi.

C. Operasional

1. Gedung Pengelola

Gedung pengelola adalah yang terdiri dari ruang pimpinan, ruang wakil pimpinan, ruang tunggu dengan kapasitas 8 orang, Ruang administrasi dengan kapasitas 5 orang, ruang karyawan, ruang ganti, ruang istirahat dan toilet.

D. Fasilitas Servis dan Keamanan

1. Lobi Utama.

Terdiri dari ruang lobi utama dengan kapasitas 200 orang, loket atau kasir, ruang antri, dan ruang duduk dengan kapasitas 100 orang.

2. Ruang Informasi Pengunjung.

Ruang informasi pengunjung adalah ruang pelayanan bagi pengunjung mengenai detail seluruh informasi gedung. Terdiri dari ruang informasi dengan kapasitas 10 orang dan kantor,

3. Ruang Informasi kehilangan.

Yaitu pusat informasi kehilangan anak dan barang bawaan pengunjung, terdiri dari ruang konsultasi dan ruang tunggu untuk kapasitas 10 orang.

2.5 Tinjauan Khusus Taman Edukasi Sosial dan Budaya

2.5.1 Tinjauan Preseden Taman Pintar di Yogyakarta

Taman Pintar yang sudah ada di Kota Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Panembahan Senopati no.13, Yogyakarta, ini untuk membantu dalam penentuan kapasitas proyek yang akan di wadahi, serta penerapan elemen-elemen desain perancangan arsitektur ekologis pada Taman Edukasi Sosial dan Budaya seperti pengolahan taman, pemilihan material bangunan serta bentuk bangunan. Serta mengetahui beberapa fungsi edukatif yang bisa di aplikasi kan kedalam perancangan Taman Edukasi Sosial. Dari tinjauan ini juga dapat diketahui gambaran tentang fasilitas yang harus disediakan dalam sebuah bangunan fungsi pelayanan publik.

Taman Pintar yang dibangun di kota Yogyakarta dapat mengembangkan otak anak agar tetap dapat belajar sambil bermain. Selain itu Taman Pintar yang terdapat di Yogyakarta ini memiliki beberapa fasilitas.



Gambar 2.1. Pintu masuk Taman Pintar

Sumber: <http://www.google.co.id/imgres>

Pemerintah Kota Yogyakarta menggagas sebuah ide untuk pembangunan 'Taman Pintar' untuk menghadapi realitas perkembangan dunia dengan adanya ledakan perkembangan sains sekitar tahun 90-an. Disebut dengan "Taman Pintar", karena di kawasan ini nantinya para siswa, mulai pra sekolah sampai sekolah menengah bisa dengan leluasa memperdalam pemahaman soal materimateri pelajaran yang telah diterima di sekolah sekaligus berekreasi.

Bangunan Taman Pintar ini dibangun di eks kawasan Shopping Center, dengan pertimbangan tetap adanya keterikatan yang erat antara Taman Pintar dengan fungsi dan kegiatan bangunan yang ada disekitarnya, seperti Taman Budaya, Benteng Vredeburg, Societiet Militer dan Gedung Agung. Taman Pintar ini dapat, memajukan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak usia dini. Selain itu menciptakan sistem belajar yang berbeda. Menilik dari luasan lahan dan bangunan yang ada, taman pintar Yogyakarta termasuk dalam kategori taman pintar berskala medium, karena luasan lahan Taman Pintar ini seluas 12000m.

Klasifikasi Taman pintar berdasarkan luasan tapak :

- a. Klasifikasi kecil, bila luasan yang digunakan seluas 43.250sq.ft (4020 m²)
- b. Klasifikasi medium, bila luasan yang digunakan seluas 130.900 sq.ft (12.160 m²)
- c. Klasifikasi besar, bila luasan yng digunakan seluas 437.800 sq.ft (40.670 m²)

Taman Pintar ini debagi dalam 5 area, yaitu :

1. Gedung Paud Timur : menampilkan peralatan peraga dan permainan edukasi bagi anak-anak, khususnya anak usia Pra-TK sampai dengan TK.



Gambar 2.2 Gedung PAUD Timur

Sumber : dokumentasi pribadi,2016

2. Gedung Memorabilia : menampilkan peralatan peraga tentang pengetahuan sejarah Indonesia, seperti sejarah Kasultanan dan Paku Alaman Yogyakarta, Tokoh-tokoh pendidikan, dan tokoh-tokoh Presiden RI sampai saat ini.



Gambar 2.3 Gedung Memorabilia

Sumber : dokumentasi pribadi,2016

3. Gedung PAUD Barat : menampilkan peralatan peraga dan permainan edukasi bagi anak-anak,khususnya usia Pra-TK sampai dengan TK.



Gambar 2.4 Gedung PAUD Barat

Sumber : dokumentasi pribadi,2016

4. Gedung Oval dan Kotak : menampilkan berbagai peralatan peraga berbasis edukasi sains yang dikemas menyenangkan dan dapat diperagakan.dapat diakses oleh semua lapisan pengunjung.



Gambar 2.5 Gedung Oval dan Kotak

Sumber : dokumentasi pribadi,2016

5. Zona Playground : sebagai ruang publik dan penyambutan bagi para pengunjung Taman Pintar. Menyediakan berbagai peralatan peraga yang menyenangkan bagi anak dan keluarga.



Gambar 2.7 Zona Playground

Sumber : dokumentasi pribadi,2016

2.5.2 Hasil Tinjauan Preseden Taman Pintar di Yogyakarta

Dari berbagai data tentang tinjauan Taman Pintar di Yogyakarta diketahui penerapan konsep arsitektur ekologis pada bangunan Taman Pintar di Yogyakarta tidak begitu dominan, jika dilihat dari material bangunan yang digunakan.



Gambar 2.8 Material bangunan yang kurang baik dalam mengisolasi panas

Sumber : Analisis penulis,2016.

Namun jika dilihat dari penataan ruang luar Taman Pintar Yogyakarta, beberapa kriteria perancangan arsitektur ekologis telah diterapkan seperti : penataan vegetasi yang baik, penggunaan air sebagai wahana bermain dan sekaligus penyejuk suhu lingkungan sekitar.



Gambar 2.9 Area wahana air

Sumber : Analisis Penulis,2016



Gambar 2.10 Penataan vegetasi pada area ruang luar.

Sumber : Analisis Penulis,2016

2.5.3 Tinjauan Preseden Taman Budaya Yogyakarta

Tujuan peninjauan terhadap bangunan Taman Budaya Yogyakarta adalah untuk membantu dalam penentuan fungsi kegiatan seni dan budaya, serta penerapan elemen-elemen desain perancangan arsitektur ekologis pada bangunan Taman Budaya Yogyakarta.

Bergerak di bidang seni dan budaya, Taman Budaya Yogyakarta mulai didirikan pada tahun 1978 dengan SK Mendikbud RI no.0276/O/1978 bersamaan dengan berdirinya Taman-Taman Budaya di berbagai propinsi di Indonesia, dan salah satunya di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Taman Budaya merupakan Unit Pelaksana Teknis yang bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jendral Kebudayaan. Tugasnya yaitu mengembangkan kebudayaan daerah di Propinsi.

Taman Budaya menempati dan mengelola Gedung Purna Budaya, yang merupakan Kompleks Pusat Pengembangan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Diresmikan oleh Wakil Presiden RI tahun 1977, Hamengku Buwono IX pada tanggal 11 Maret 1977. Fungsi utamanya yaitu sebagai tempat membina, memelihara, meneliti, dan mengembangkan kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Lokasi

Taman Budaya terletak di Kawasan Lindung Setempat Arkeologis/Budaya/Sejarah tepatnya di kawasan Cagar Budaya Benteng Vredenburg mempunyai letak yang sebenarnya cukup strategis dan mudah untuk pelayanan publik.

B. Bangunan



Gambar 2.11 Tampak Gedung Taman Budaya Yogyakarta

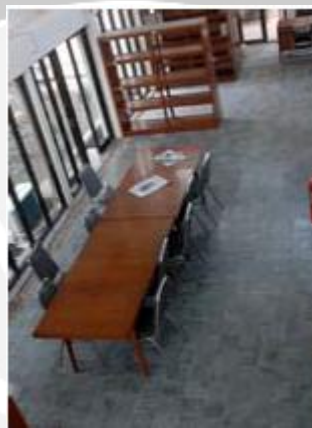
Sumber : dokumentasi taman budaya,2016

Bangunan awal asli yang ditempati oleh Taman Budaya Yogyakarta ini adalah gedung ‘Militair Societeit’, yaitu bangunan peninggalan colonial Belanda yang dulunya berfungsi sebagai tempat bersenang-senang keluarga militer Belanda. Selain melakukan kegiatan rekreasi mereka juga melakukan pementasan-pementasan budaya.



Gambar 2.12 Teater societet Taman Budaya Yogyakarta

Sumber : dokumentasi taman budaya,2016



Gambar 2.13 Interior perpustakaan Taman Budaya Yogyakarta

Sumber : dokumentasi taman budaya dan dokumentasi pribadi,2016

Dalam perkembangannya dibangun sebuah gedung Concert hall yang masih mengadopsi gaya kolonial dan sebuah bangunan perpustakaan baru yang terdapat pula sebuah galeri seni. Gedung Societeit kemudian digunakan sebagai tempat pengelolaan dan administrasi Taman Budaya. Open café juga dibangun sebagai fasilitas pelengkap.



Gambar 2.14 Tampak gedung Taman Budaya Yogyakarta.

Sumber : dokumentasi taman budaya dan dokumentasi pribadi,2016



Gambar 2.15. Interior concert hall dan galeri seni Taman Budaya Yogyakarta.

Sumber : dokumentasi taman budaya dan dokumentasi pribadi,2016

C. Aktifitas dan Fasilitas

Sebagai pusat kebudayaan propinsi Taman Budaya mempunyai fungsi aktifitas yang luas termasuk di dalamnya berkaitan dengan seni. Berikut ini tabel aktifitas dan fasilitas yang ada di Taman Budaya Yogyakarta :

Tabel. 2.2 aktifitas dan fasilitas Taman Budaya Yogyakarta

No	Aktifitas	Fasilitas
1	Pameran/eksehibisi dan performance seni pertunjukan/musik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pameran 35mx28m dilengkapi spotlight, panel dan daya listrik 10.000 watt • Concert hall kapasitas 1200 penonton dengan luas panggung 18,80mx14,80m dan daya listrik 20.000 watt • Teater seni Societeit kapasitas 300 penonton dengan luas panggung 10mx8m dan daya listrik 20.000 watt
2	Kegiatan seminar	Ruang seminar 18mx16m
3	Perawatan karya seni dan perangkat	Stockroom

	pertunjukan seni	Storage
4	Kegiatan dokumentasi	Perpustakaan dengan jumlah buku th.2007 3800 buku dalam 2100 judul meliputi kliping media massa, jurnal seni dan budaya, majalah seni dan budaya, dsb
5	Kegiatan pengelolaan	Kelompok ruang pengelola
6	Kegiatan informasi	Lobby
7	Kegiatan penunjang	Lavatory Café terbuka Souvenir shop
8	Kegiatan service	Parkir

Sumber : Analisis penulis,2016

2.5.4 Hasil Tinjauan Preseden Taman Budaya Yogyakarta

Dari berbagai data tentang tinjauan pada bangunan Taman Budaya Yogyakarta ditemukan beberapa penerapan konsep perencanaan arsitektur ekologis seperti :

Penggunaan material Dinding dan atap bangunan serta dimensi ketebalan Dinding Taman Budaya Yogyakarta efektif dalam melindungi sinar matahari, angin dan hujan kedalam bangunan, serta memberi perlindungan terhadap panas dan menjaga suhu didalam ruangan sehingga menghemat lebih banyak energi.

Tinjauan Taman Budaya Yogyakarta juga dapat membantu dalam mengetahui penyediaan fasilitas dan pengolahan tata ruang dalam seperti fasilitas edukasi kesenian, pertunjukan seni dan budaya yang nantinya akan dipadukan dengan dasar perancangan arsitektur ekologis kedalam fasilitas-fasilitas tersebut.